

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bronkopneumonia pada anak adalah peradangan paru yang disebabkan oleh organisme spesifik patogen bakteri, virus, seperti group B streptococci, Klebsiella, Escherichia coli, and Listeria monocytogenes. Penyakit ini merupakan penyakit yang paling umum terjadi pada anak-anak di Cina (Lindström et al., 2018). Bronkopneumonia, juga disebut juga pneumonia lobular. Penyakit ini menjadi penyebab sebagian besar kematian pada anak-anak, sehingga beban biaya terkait perawatan penyakit ini cukup besar di negara berkembang (Rudan, 2013).

Data *World Health Organization* (WHO) (2019) melaporkan hampir 6 juta balita meninggal dunia, 16% dari jumlah tersebut disebabkan oleh pneumonia sebagai pembunuh balita nomor satu di dunia. Tahun 2019 menyebutkan bahwa terdapat 1,1 juta anak yang meninggal karena Pneumonia setiap tahun di dunia. Data Badan Persatuan Bangsa Bangsa (PBB) oleh *United Nations Children's Fund* (UNICEF) terdapat kurang lebih 14% dari 147.000 anak di dunia dibawah usia 5 tahun meninggal, data statistic ini menunjukkan bahwa sebanyak 2-3 anak dibawah usia 5 tahun meninggal setiap jam nya.

Menurut Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) prevalensi Bronchopneumonia beberapa tahun sebelum 2018 di Indonesia yaitu sebesar 1,80%, dimana angka tertinggi ditemukan pada kelompok balita usia 1-4 tahun khususnya kelompok balita usia 12-23 bulan dan 24-35 bulan masing-

masing sebesar 2,6%. Sedangkan, pada tahun 2018 prevalensi Bronchopneumonia mengalami peningkatan menjadi 2,0% (Kemenkes RI, 2018).

Prevalensi Bronchopneumonia pada balita menurut provinsi di Indonesia didapatkan angka kejadian Bronchopneumonia terbanyak di Nusa Tenggara Timur (8,8%), diikuti Papua (7,7%), dan Sulawesi Tengah (7,3%). Sedangkan untuk wilayah Sumatera Barat prevalensi angka kejadian Bronchopneumonia yaitu 3,8% dengan penemuan kasus sebanyak 10.576 kasus (Kemenkes RI, 2018). Dinas Kesehatan Provinsi Sumatra Barat adalah 3,1% yang meningkat dari prevalensi Bronchopneumonia pada tahun 2018 yaitu 2,49%. prevalensi pada tahun 2018 lebih tinggi dari angka prevalensi nasional yaitu 2,13%. pada tahun 2018, Bronchopneumonia meningkat namun lebih rendah dibandingkan angka prevalensi nasional yaitu 4.5%. Prevalensi Bronchopneumonia pada tahun 2018 yaitu sebesar 4.3% (Dinkes Sumbar, 2019). Berdasarkan data 10 Besar Penyakit Rawat Inap Tahun 2020 di RSUP Dr. M Djamil Padang Bronchopneumonia merupakan penyakit 9 tertinggi, yaitu dengan jumlah rawatan sebanyak 620 kasus per tahun 2020 (Laporan Rumah Sakit M. Djamil Padang Tahun, 2020)

Bronkopneumonia merupakan infeksi pada saluran pernapasan bagian bawah laring oleh patogen melalui inhalasi, aspirasi, penyebaran epitel pernapasan, atau secara hematogen (Bengoechea & Pessoa, 2019). Pada pasien pneumonia keluhan tidak spesifik seperti batuk, takipnea, kesulitan bernapas, dan demam. Demam atau suhu tubuh yang meningkat merupakan salah satu ukuran penting yang memberikan petunjuk terhadap suatu kondisi

yang memburuk atau membaiknya keadaan penderita. Suhu tubuh yang meningkat pertanda adanya keluhan pada gangguan kesehatan tetapi bukan merupakan suatu diagnosis (Marcdante *et al.*, 2019).

Adanya demam pada Bronkopneumonia menunjukkan adanya inflamasi pada bronkus dan mikroorganisme menyerang daerah alveoli. Stadium hipertermi mengacu pada respon peradangan yang berlangsung pada daerah yang baru terinfeksi akibat pelepasan mediator-mediator kimia dari sel. Degranulasi sel bekerja sama dengan histamin dan prostaglandin melemaskan otot polos vaskuler paru dan peningkatan untuk permeabilitas kapiler paru sehingga akan menyebabkan perpindahan eksudat plasma ke dalam ruang interstisium sehingga terjadi pembengkakan dan edema antar kapiler dan alveolus (Hockenberry, 2020).

Intervensi hipertermia pada anak memerlukan penanganan lebih khusus dibandingkan dengan dewasa, Sehingga hipertermia menjadi fokus perhatian tersendiri bagi perawat. Perawat klinis harus memberikan manajemen pengaturan suhu yang tepat dengan intervensi segera dalam situasi kritis dengan pemantauan yang cermat. Keterlambatan Intervensi dapat menimbulkan gejala yang serius. Hipertermia dapat diatasi secara farmakologi dan non farmakologi. Obatobat antipiretik dengan kolaborasi tim medis menjadi pilihan untuk meredakan demam (Rahmini, 2022)

Pengobatan farmakologis dapat berupa pemberian obat antipiretik. Kemudian lagi, tindakan ekstra untuk mengurangi demam setelah pemberian antipiretik adalah tindakan non farmakologis dengan menganjurkan untuk minum, menempatkan di ruangan pada suhu normal, berpakaian lembut.

Kegiatan yang digunakan untuk mengurangi panas adalah *Tepid Water Sponge*. *Tepid Water Sponge* adalah strategi yang bekerja pada tubuh melalui penguapan dan konduksi terutama untuk pasien dengan demam tinggi (Wardiyah *et al.*, 2018).

Tepid water sponge adalah cara pengeluaran panas melalui evaporasi dan konduksi. Proses evaporasi ini diperoleh dari adanya sekat pada tubuh saat penghisapan yang dilakukan sehingga terjadi penguapan panas menjadi keringat sedangkan melalui konduksi dimulai dari tindakan mengompres anak menggunakan waslap yang kemudian panas berpindah dari tubuh anak ke waslap (Hidayati, 2018). *Tepid water sponge* merupakan suatu metode membasuh tubuh yang dilakukan dengan cara mengelap seujur tubuh dan melakukan kompres pada bagian tubuh tertentu terutama di area pembuluh darah besar seperti leher, ketiak dan lipatan paha dengan menggunakan air yang suhunya hangat untuk jangka waktu tertentu (Athirarani, 2020)

Penelitian Rahmini (2022) tentang Intervensi *Tepid Sponge* Dengan Masalah Keperawatan Hipertermia Pada Pasien An. K Bronkopneumonia didapatkan pada implementasi yang diberikan kepada An. K, terjadi penurunan rata-rata suhu sekitar 1,5-0,1 °C dalam waktu 60 menit Evaluasi tindakan TWS sebagai keperawatan mandiri harus memperhatikan dampak tindakan tersebut secara berkala seperti mengigil atau penggunaan suhu air yang tepat.

Penelitian Mutaharrah (2019) tentang Intervensi *Tepid Sponge* Pada Anak Yang Mengalami Bronchopneumonia Dengan Masalah Hipertermi didapatkan hasil evaluasi kasus yang dilakukan menunjukkan bahwa

penerapan *tepid sponge* 1 kali dalam sehari, sesuai dengan jadwal yang ditetapkan menunjukkan penurunan suhu tubuh Pasien setelah pemberian, hal ini mengindikasikan bahwa *tepid sponge* efektif dilakukan karena dapat membantu dalam menurunkan suhu tubuh Pasien

Berdasarkan survey awal yang dilakukan penulis pada tanggal 13 Agustus 2023 di Ruang Anak RSUP Dr. M Djamil Padang, didapatkan 3 dari 8 pasien anak yang dirawat mengalami hipertermi. Berdasarkan data yang penulis kumpulkan dari 3 pasien anak dengan hipertermi. An. F merupakan pasien dengan suhu tubuh tertinggi saat pengkajian. Saat melakukan wawancara pada salah satu anak, yaitu An. F dengan diagnosa Bronkopneumonia yang mengalami demam sejak 1 hari yang lalu, An. F mengeluhkan sesak dan demam naik turun. Upaya yang dilakukan dalam penurunan demam yaitu dengan pemberian obat secara farmakologi dari rumah sakit. Ibu klien mengatakan belum ada upaya lain yang dilakukan untuk menurunkan demam An. F. Saat penulis menjelaskan terkait dengan pemberian *Kompres Tepid Water Sponge* ibu klien mengatakan belum pernah melakukan upaya penurunan demam menggunakan metode tersebut.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk membuat suatu karya ilmiah akhir ners yaitu “Asuhan Keperawatan Bronkopneumonia Pada An. F Dengan Pemberian Tepid Water Sponge Dalam Menurunkan Hipertermi Di Ruang Anak RSUP Dr. M. Djamil Padang Tahun 2023”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang masalah di atas maka penulis tertarik untuk membuat Karya Tulis Ilmiah yang berjudul “Asuhan Keperawatan Bronkopneumonia Pada An. F Dengan Pemberian *Tepid Water Sponge* Dalam Menurunkan Hipertermi Di Ruang Anak RSUP Dr. M. Djamil Padang Tahun 2023”.

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Mampu melakukan “Asuhan Keperawatan Bronkopneumonia Pada An. F Dengan Pemberian *Tepid Water Sponge* Dalam Menurunkan Hipertermi Di Ruang Anak RSUP Dr. M. Djamil Padang Tahun 2023”.

2. Tujuan Khusus

- a. Mampu melakukan pengkajian Keperawatan Pada An. F Dengan Pemberian *Tepid Water Sponge* Dalam Menurunkan Hipertermi Di Ruang Anak RSUP Dr. M. Djamil Padang Tahun 2023.
- b. Mampu merumuskan Analisa Data Pada An. F Dengan Pemberian *Tepid Water Sponge* Dalam Menurunkan Hipertermi Di Ruang Anak RSUP Dr. M. Djamil Padang Tahun 2023
- c. Mampu merumuskan Diagnosa keperawatan Pada An. F Dengan Pemberian *Tepid Water Sponge* Dalam Menurunkan Hipertermi Di Ruang Anak RSUP Dr. M. Djamil Padang Tahun 2023.
- d. Mampu menyusun Rencana Asuhan Keperawatan Pada An. F Dengan Pemberian *Tepid Water Sponge* Dalam Menurunkan Hipertermi Di Ruang Anak RSUP Dr. M. Djamil Padang Tahun 2023

- e. Mampu melakukan Implementasi Keperawatan Pada An. F Dengan Pemberian *Tepid Water Sponge* Dalam Menurunkan Hipertermi Di Ruang Anak RSUP Dr. M. Djamil Padang Tahun 2023
- f. Mampu menyusun Rencana Asuhan Keperawatan Pada An. F Dengan Pemberian *Tepid Water Sponge* Dalam Menurunkan Hipertermi Di Ruang Anak RSUP Dr. M. Djamil Padang Tahun 2023
- g. Mampu melakukan Evaluasi Keperawatan Pada An. F Dengan Pemberian *Tepid Water Sponge* Dalam Menurunkan Hipertermi Di Ruang Anak RSUP Dr. M. Djamil Padang Tahun 2023

D. Manfaat

1. Teoritis

a. Bagi Peneliti

Sebagai sarana dalam mengaplikasikan Ilmu Keperawatan Anak yang telah di dapat dari institusi selama proses pendidikan

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar atau masukan untuk melakukan asuhan keperawatan lebih lanjut dan sebagai acuan pembelajaran atau perbandingan dalam melakukan penulisan asuhan keperawatan.

2. Praktis

a. Bagi institusi pendidikan

Penulisan ini diharapkan dapat memperkaya pengetahuan dengan memperbanyak membaca referensi tentang asuhan keperawatan anak Bronkopneumonia dengan hipertermi dalam pengaplikasian *Tepid*

Water Sponge terhadap penurunan suhu tubuh anak dan dijadikan bahan referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya.

b. Bagi Mahasiswa

Penulisan ini diharapkan bermanfaat bagi mahasiswa keperawatan sebagai sumber informasi untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai asuhan keperawatan anak Bronkopneumonia dengan hipertermi dalam pengaplikasian *Tepid Water Sponge* terhadap penurunan suhu tubuh anak

